

## **PENGARUH *AUDIT DELAY*, REPUTASI DAN KOMPLEKSITAS OPERASI TERHADAP *TIMELINESS* PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN TAHUN 2012-2016**

**Sujarwo**

Universitas Pamulang, Banten  
sjwcepusapan@gmail.com

**Submitted:** 19<sup>th</sup> April 2019/ **Edited:** 25<sup>th</sup> June 2019/ **Issued:** 01<sup>st</sup> July 2019

**Cited on:** Sujarwo. (2019). PENGARUH *AUDIT DELAY*, REPUTASI DAN KOMPLEKSITAS OPERASI TERHADAP *TIMELINESS* PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN TAHUN 2012-2016. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(3), 331-340.

DOI: 10.5281/zenodo.3269392

<https://doi.org/10.5281/zenodo.3269392>

### **ABSTRACT**

Investors don't want to lose opportunities, and the answer is looking at the financial statements. Therefore, reporting companies are not just paper, but proof of trust in investors. This study aims to determine the effect of *audit delay*, reputation auditor and the complexity of the company's operations against *timeliness* of financial reporting. This research is a quantitative research using secondary data obtained from Indonesia Stock Exchange (IDX) during period 2012-2016. Population in this research is mining company listed in Bursa Efek Indonesia. The sample of this research consist of 20 mining companies listed in Indonesia Stock Exchange 2012-2016 which is determined by purposive sampling. Data analysis technique used is logistic interpretation using SPSS version 22. The result showed (1) *Audit delay* has significant effect on financial reporting *timeliness*, (2) Auditor's reputation has no significant effect, (3) Complexity of the company's operations has no significant effect, and (4) *Audit delay*, auditor reputation and company operating complexity simultaneously significant *timeliness* of financial reporting.

**Keywords:** Audit Delay, Auditor Reputation, Complexity of Company Operations, Timeliness of Financial Reporting

### **PENDAHULUAN**

Keterlambatan pelaporan keuangan dapat berakibat buruk bagi perusahaan baik secara langsung maupun secara tidak langsung, secara tidak langsung para investor mungkin akan menanggapi hal tersebut sebagai pertanda buruk bagi perusahaan (Damayanti dan Rochmi, 2014). Untuk itu perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Ariesty, Ludigdo &

Subekti, 2014). Informasi laporan keuangan akan mempunyai manfaat apabila disampaikan secara akurat dan tepat waktu kepada pemakainya, sedangkan laporan keuangan akan berkurang manfaatnya jika dilaporkan secara tidak tepat waktu. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan (Utami dan Yennisa, 2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan pelaporan keuangan perusahaan antara lain, yaitu:

1. *Audit delay*, bagi perusahaan menyelesaikan laporan keuangan pada rentang waktu yang telah ditetapkan adalah keharusan. Kata keharusan memiliki arti “*on time published*”. Dasar pertimbangannya adalah reputasi perusahaan, perusahaan harus baik, terlihat baik, dipersepsikan baik dan wajib dipercayai oleh investor. Karena itu adalah keuntungan kesempatan “*opportunities profit*”. Dengan mendapatkan kepercayaan investor itulah perusahaan dapat melakukan segala hal (Nugraha dan Hapsari, 2015).
2. Reputasi auditor atau KAP diklasifikasikan menjadi 2 yaitu KAP *Big Four* dan KAP *non Big Four*. Ketika KAP mengklaim dirinya sebagai KAP bereputasi baik seperti KAP *Big Four*, mereka berusaha keras untuk menjaga nama baik dan menghindari tindakan-tindakan yang mengganggu nama baik KAP (Astuti, 2019). Setelah Kasus Enron, KAP skala internasional tersebut menyusut menjadi 4 yang dikenal dengan KAP *Big Four*. KAP besar atau KAP *Big Four* dipandang akan melaksanakan proses audit lebih berkualitas jika dibandingkan dengan KAP kecil atau KAP *non Big Four*. Hal ini disebabkan karena KAP *Big Four* lebih mempunyai banyak klien dan sumber daya sehingga KAP *Big Four* tidak tergantung pada klien tertentu atau beberapa klien saja. Selain itu karena KAP *Big Four* memiliki reputasi yang dianggap baik oleh masyarakat menyebabkan KAP *Big Four* akan melakukan audit dengan lebih berhati-hati. Namun dengan terjadinya kasus-kasus akuntansi yang terutama dilakukan dengan memanipulasi tampilan kinerja atau laba yang dipublikasikan sehingga saham terlihat menarik di mata investor mengakibatkan publik mempertanyakan kembali kualitas audit yang dilakukan oleh KAP terutama KAP *Big Four*.
3. Kompleksitas operasi perusahaan. Hasil penelitian Novatiani (2016) menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ketetapan waktu penyampaian laporan keuangan. Kompleksitas

organisasi atau operasi merupakan akibat langsung dari pembagian pekerjaan dan pembentukan departemen yang berfokus pada jumlah unit yang berbeda secara nyata. Kompleksitas operasi perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang dapat menambah suatu tantangan pada audit dan akuntansi.

Penelitian mengenai *Timelines* pelaporan keuangan ini telah banyak dilakukan dengan menggunakan beberapa variabel. Akan tetapi pada penelitian ini, penulis ingin meneliti ulang guna mendapat ketegasan tentang *Timelines* pelaporan keuangan jika menggunakan variabel *audit delay*, reputasi auditor dan kompleksitas operasi perusahaan.

Tujuan Penelitian ini adalah Menganalisis Apakah *Audit delay* berpengaruh terhadap *Timelines* pelaporan keuangan, menganalisis Apakah Reputasi Auditor berpengaruh terhadap *Timelines* pelaporan keuangan, menganalisis Apakah Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh terhadap *Timelines* pelaporan keuangan, menganalisis Apakah *Audit delay*, Reputasi Auditor Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan.

Adapun dasar teoritis penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2009) mengemukakan bahwa *audit delay* memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk menyusun laporan keuangan yang benar. Selain itu Puspitasari dan Sari (2012) menambahkan, ada banyak faktor yang harus diperhatikan di dalam menyusun laporan keuangan terutama fundamental perusahaan itu sendiri, seperti besarnya perusahaan. Penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013) mengemukakan *audit delay* tidak hanya soal rentang waktu, namun juga kesempatan bagi perusahaan untuk menunjukkan keadaan sesungguhnya, apakah masih menguntungkan atau tidak. Dengan demikian, para investor akan dapat menentukan langkah konkret seperti penambahan dana.

Selain itu *timeliness* pelaporan keuangan dapat dilihat dari aspek reputasi auditor. Reputasi auditor dilihat berdasarkan aspek hubungan. Artinya, dalam perspektif bisnis pengalaman menunjukkan reputasi, dan reputasi diperlihatkan dari penilaian. Fiatmoko dan Anisykurlillah (2015) mengemukakan reputasi auditor adalah penilaian subyektif perusahaan atas dasar keyakinan atau ikatan/hubungan. Dengan demikian, dimungkinkan dan diharapkan reputasi auditor yang baik dapat menunjukkan kinerjanya

pada pelaporan keuangan, yakni dapat membantu perusahaan mengatasi masalah-masalah administrasi perpajakan atau investasi.

Selain itu, *timeliness* pelaporan keuangan dapat dilihat berdasarkan kompleksitas operasi perusahaan. Lamanya pelaporan keuangan salah satunya adalah besarnya ukuran perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan menghadapi kendala di dalam pengumpulan bukti-bukti, terlebih dalam pengumpulan bukti tidak selamanya dalam bentuk data jadi atau dibutuhkan koordinasi. Lianto dan Kusuma (2010) mengemukakan penyusunan laporan keuangan tidak semudah yang dibayangkan, ada banyak koordinasi dan aturan yang harus disesuaikan, terlebih jika menyangkut operasional perusahaan. Widyawati dan Anggraita (2013) mengemukakan besarnya perusahaan menunjukkan banyaknya transaksi, banyak transaksi menunjukkan kompleksitas akuntansi, dan penyelesaian akuntansi membutuhkan aturan, oleh karenanya tidak mudah menghasilkan laporan keuangan yang baik dalam waktu yang singkat.

## LANDASAN TEORI

Dari sudut pandang ekonomi (*financial aspect*) *audit delay* tidak berpengaruh langsung terhadap efektivitas bisnis. Namun, fakta lain menjelaskan bahwa efektivitas dapat berjalan jika finansial tersedia. Dengan kata lain, investor akan memberikan kepercayaan kepada perusahaan yang memiliki iktikad baik, yakni dengan melaporkan keadaan keuangan perusahaan dengan benar, berkualitas dan tepat waktu (Kartika, 2011). Hasil penelitian (Rahmayanti, 2016) menyatakan *audit delay* menunjukkan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa rentang waktu pelaporan sangat membantu perusahaan di dalam menyusun laporan keuangan yang baik, benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Dengan adanya *audit delay*, berarti telah memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk lebih hati-hati, cermat, teliti dan berorientasi pada pelaporan yang berkualitas, sehingga dampak yang diharapkan adalah, bahwa laporan keuangan dapat dijadikan bahan informasi bagi para investor di dalam menghadapi tantangan di masa mendatang. Dengan kata lain, pelaporan yang baik dapat mempengaruhi emosional investor untuk ikut memajukan perusahaan. Penelitian Kartika (2011) mengemukakan implikasi dari *audit delay* adalah kualitas laporan keuangan. Adanya rentang waktu dalam menyelesaikan laporan keuangan yang benar sangat mempengaruhi keadaan psikologi

perusahaan, dengan demikian perusahaan akan berhati-hati agar tidak berdampak buruk di masa mendatang.

Untuk menghasilkan hasil audit yang berkualitas, sering kali perusahaan lebih memilih auditor atau KAP yang memiliki reputasi yang baik (*Reputasi Big Four*). Akan tetapi reputasi KAP yang baik belum tentu menjamin akan menyelesaikan laporan audit tepat pada waktunya yang juga akan mempengaruhi *timeliness* pelaporan keuangan. Karena perusahaan menginginkan sebelum laporan keuangannya di publikasi maka sudah terlebih dahulu di periksa oleh auditor untuk menghindari kesalahan atau ketidakwajaran penyajian laporan keuangan mereka. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Mareta, 2015) yang menyatakan bahwa reputasi akuntan publik (*Big 4*) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Laporan keuangan perusahaan memiliki peran yang penting dalam pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan yang sudah *go public* memiliki kewajiban untuk menyusun laporan keuangan dalam setiap periode. Nilai kemanfaatan dari informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan bernilai, jika disajikan secara akurat dan tepat waktu, yakni tersedia pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut. Informasi keuangan tersebut diperoleh dari proses akuntansi yang telah diterapkan oleh suatu perusahaan. Terdapat dua karakteristik penting yang harus ada dalam laporan keuangan yaitu relevan dan dapat diandalkan (Rahmayanti, 2016). laporan keuangan adalah ringkasan proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan.

Kompleksitas operasi perusahaan terjadi ketika perusahaan memiliki unit usaha atau beberapa cabang perusahaan di tempat yang berbeda. Tentu saja setiap cabang perusahaan tersebut membutuhkan jasa auditor untuk memeriksa kewajaran laporan keuangannya. Semakin banyak cabang dan laporan keuangan yang akan diaudit, maka kemungkinan akan semakin lama laporan keuangan tersebut di publikasi. Hasil penelitian Novatiani (2016) menyatakan bahwa Kompleksitas operasi perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. Hal senada juga dikemukakan oleh Widyawati dan Anggraita (2013) besarnya operasi berpengaruh langsung terhadap akuntansi perusahaan, dan akuntansi merupakan catatan dasar yang

digunakan untuk menyusun laporan keuangan perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan akan menghadapi aturan-aturan akuntansi yang perlu disesuaikan dengan peraturan pemerintah dan keadaan internal. Namun yang lebih penting adalah, apakah catatan akuntansi dari kompleksitas operasi perusahaan dapat mempengaruhi keyakinan dan kepercayaan investor.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berbentuk angka (Sugiyono, 2012). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak langsung dari sumber utama (perusahaan). Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan hasil audit pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Pengambilan populasi pada penelitian ini yaitu pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 berdasarkan pada data yang diakses melalui *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Diperoleh populasi penelitian sebanyak 46 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Metode pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling* (metode pengambilan sendiri) antara lain, yaitu :

1. Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang lengkap selama tahun 2012-2016.
3. Menyampaikan data tanggal laporan keuangan tahunan ke Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) tahun 2012-2016.
4. Memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait indikator-indikator perhitungan yang dijadikan variabel pada penelitian.

Berdasarkan metode pengambilan sampel di atas, diperoleh total sampel sebanyak 17 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Metode analisis menggunakan regresi logistik yang terdiri dari uji deskriptif, uji asumsi, uji parsial, uji simultan dan uji koefisien determinasi.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian terhadap variabel *audit delay* menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,074 dengan tingkat signifikan  $0,001 < \alpha = 0,05$  (signifikan lebih kecil dari 0,05) maka hipotesis pertama (H1) diterima yang artinya *audit delay* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmayanti (2016) yang mengatakan bahwa *audit delay* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Timeliness* pelaporan keuangan. Temuan ini menegaskan, seyogianya perusahaan pertambangan di Indonesia dapat memperhatikan dan menggunakan *audit delay* sebagai kualitas waktu di dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Namun tentunya, perusahaan tidak mengabaikan aspek lain sebagai pendukung (optimalisasi dan maksimalisasi), dengan demikian diharapkan laporan keuangan yang disusun dapat melahirkan kepercayaan investor.

Hasil variabel reputasi auditor memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,536 dengan tingkat signifikan  $0,581 > \alpha = 0,05$  (signifikan lebih besar dari 0,05) maka hipotesis kedua (H2) tidak diterima yang artinya reputasi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2016) yang menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh positif terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. Temuan ini menegaskan, bahwa variabel reputasi auditor bukan variabel utama di dalam *timeliness* pelaporan keuangan, maka sebaiknya perusahaan pertambangan di Indonesia tidak perlu mengeluarkan uang lebih untuk menggunakan jasa Akuntan Publik. Namun hal yang perlu diperhatikan adalah karakteristik individu dari auditor, apakah mereka orang-orang yang kredibel, handal, bertanggung jawab, profesional dan berintegritas, sehingga benar-benar membantu perusahaan di dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Variabel kompleksitas operasi perusahaan memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,188 dengan tingkat signifikan  $0,962 > \alpha = 0,05$  (signifikan lebih besar dari 0,05) maka hipotesis ketiga (H3) tidak diterima yang artinya kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Novatiani (2016) yang mengatakan kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh

positif terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. Temuan ini menegaskan, bahwa variabel kompleksitas operasi perusahaan bukan variabel utama di dalam *timeliness* pelaporan keuangan, maka sebaiknya perusahaan pertambangan di Indonesia fokus pada pengumpulan bukti-bukti atas transaksi-transaksi bisnis perusahaan, dengan demikian proses penyusunan laporan keuangan akan lebih efektif dan dimungkinkan menghasilkan laporan keuangan yang akurat, aktual dan berkualitas.

Dari hasil pengujian regresi logistik, dengan melihat tabel *Omnibus test of Model Coefficients*, diketahui nilai *Chi-Square* sebesar 28,110 dengan tingkat signifikan  $0,000 < \alpha = 0,05$  (signifikan lebih kecil dari 0,05) maka hipotesis keempat (H4) diterima yang artinya *audit delay*, reputasi auditor dan kompleksitas operasi perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. Temuan ini menegaskan, bahwa secara bersama-sama variabel *audit delay*, reputasi auditor dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap efektivitas dan kualitas laporan keuangan.

## KESIMPULAN

Hasil analisis secara parsial menunjukkan *audit delay* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. Sedangkan reputasi auditor dan kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. Maksud dari temuan ini adalah, bahwa di dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan pertambangan aspek *audit delay* atau kesempatan waktu yang tersedia memiliki andil yang besar terhadap hasil laporan keuangan. Berbeda dengan reputasi auditor dan kompleksitas operasi perusahaan, yang ternyata secara statistik tidak punya pengaruh yang berarti. Hal ini disebabkan, bahwa serumit apapun transaksi perusahaan akan tetap tercatat di dalam pelaporan keuangan, dan atau tinggi atau rendahnya reputasi auditor faktanya mereka akan bekerja profesional. Dengan demikian, penting bagi perusahaan pertambangan untuk melihat aspek *audit delay* sebagai instrumen penyusunan laporan keuangan prioritas, namun tentunya tanpa mengabaikan aspek yang lain.

Hasil analisis secara simultan menunjukkan bahwa *audit delay*, reputasi auditor dan kompleksitas operasi perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. Temuan ini menegaskan, bahwa instrumen pelaporan



keuangan memiliki karakteristik yang unik, dan hal tersebut berpengaruh terhadap pelaporan keuangan yang berkualitas. Perlu bagi perusahaan mengetahui mana instrumen keuangan yang secara individu berpengaruh dan mana yang secara simultan berpengaruh. Tentu di dalam penyusunan pelaporan keuangan setiap aspek wajib ada, namun persentasenya yang kecil. Sebagaimana temuan ini menunjukkan bahwa *audit delay* adalah instrumen pelaporan keuangan baik secara individu maupun bersama-sama berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. Artinya *audit delay* adalah instrumen utama di dalam *timeliness* pelaporan keuangan. Sedangkan reputasi auditor dan kompleksitas operasi perusahaan adalah instrumen pendukung di dalam *timeliness* pelaporan keuangan, yang keberadaannya tidak dapat ditiadakan, namun keberadaannya tidak berpengaruh besar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh profitabilitas, leverage, kompleksitas operasi, reputasi KAP dan komite audit pada audit delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(2), 251-270.
- Ariesty, P. R., Ludigdo, U., & Subekti, I. (2014). Pengaruh *Audit delay* Terhadap Perilaku Investor Dengan Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *PROFIT (JURNAL ADMINISTRASI BISNIS)*, 8(1).
- Astuti, C. D. (2019). Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Informasi, perpajakan, akuntansi dan keuangan publik*, 2(1), 27-42.
- Damayanti, F., & Rochmi, R. (2014). Pengaruh reputasi auditor dan mekanisme corporate governance terhadap integritas laporan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010). *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 4(3).
- Fiatmoko, A. L., & Anisykurlillah, I. (2015). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Perbankan. *Accounting Analysis Journal*, 4(1).
- Kartika, A. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(2), 152-171.
- Lianto, N., & Kusuma, B. H. (2010). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit report lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(2), 98-107.
- Mareta, S. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi *Timeliness* publikasi laporan keuangan periode 2009-2010 (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia). *Universitas Tarumanagara Journal of Accounting*, 19(1).

- Novatiani, R Ait. (2016). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi (JABE)*, 2(1).
- Nugraha, R., & Hapsari, D. W. (2015). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Di Sektor Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). *eProceedings of Management*, 2(1).
- Nurdiono. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko, Dan Reputasi Auditor Terhadap Tenur Auditor : Suatu Pengujian Rotasi Semu". Nasional Akuntansi : Lampung.
- Puspitasari, E., & Sari, A. N. (2012). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit (audit delay) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 9(1), 31-42.
- Rachmawati, S. (2009). Pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap audit delay dan timeliness. *Jurnal Akuntansi dan keuangan*, 10(1), 1-10.
- Rahmayanti, D. (2016). *Audit delay*, Profitability, Dan Kontribusinya Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *ADVANCE*, 3(1), 12-26.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D. *Bandung: Alfabeta*.
- Utami, D., & Yennisa, Y. (2017). FAKTOR-FAKTOR MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR BANK DI BURSA EFEK INDONESIA. *Akuntansi Dewantara*, 1(1), 31-38.
- Widyawati, A. A., & Anggraita, V. (2013). Pengaruh Konvergensi, Kompleksitas Akuntansi, dan Probabilitas Kebangkrutan terhadap Timeliness dan Manajemen Laba. *Indonesian Journal of Accounting and Auditing*, 17(2), 135-155.